

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai hal penting yang tidak boleh dilupakan dan wajib dimiliki setiap manusia dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya sebagai bekal dimasa yang akan datang. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan dan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral sebagai perwujudan dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu mempengaruhi nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Suyanto (2010:16) pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan untuk menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang tertanam dalam diri peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri agar mereka dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain maupun bagi negara. Pendidikan dalam hal ini dilakukan oleh institusi formal sekolah.

Pendidikan sekolah dasar terdiri dari beberapa bidang mata pelajaran yang harus di kuasai oleh siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Rumangsih (2006:2) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk mengemukakan gagasan dari satu individu ke individu lain, atau dari satu lembaga ke lembaga lain. Jadi Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan sebagai pengantar sarana komunikasi antar lembaga. Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai alat komunikasi, sebagai bahasa resmi negara, sebagai lambang identitas negara dan sebagai alat pemersatu bangsa.

Bahasa memiliki peranan penting dalam pembelajaran yaitu sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam pencapaian keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yaitu aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Dari empat aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa di sekolah dasar. Dalam dunia pendidikan dilakukan oleh seorang guru dan siswa, seorang yang lebih dewasa kepada seorang yang lebih muda. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan pendidikan bagi siswa dan memperbaiki kualitas dalam mengajar.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup sebagai perwujudan pendidikan. Belajar dilakukan tidak hanya ketika berada disuatu pendidikan saja, akan tetapi juga dilingkungan sosial atau dikehidupan sehari-hari. Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada proses

pembelajaran. Baik itu perubahan dalam segi ilmu pengetahuan, kemampuannya dalam berpikir, keterampilan, dan dapat memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik lagi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan model atau metode yang digunakan untuk mengajar. Guru juga harus memikirkan strategi, sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang akan dilakukan secara efektif. Salah satu yang harus dikembangkan guru terhadap siswa adalah sikap disiplin dan prestasi belajar.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu adanya pembaharuan. Pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran. Memilih dan menggunakan metode mengajar, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Guru yang baik harus menguasai berbagai macam metode maupun model pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan metode atau model yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Metode yang sering digunakan saat pembelajaran adalah metode konvensional. Berdasarkan keadaan di atas perlu adanya perbaikan mengenai pembelajaran yang ada yaitu pembelajaran searah menjadi pembelajaran dua arah atau timbal balik dimana dalam proses pembelajaran melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Margoayu 02, peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sangat penting kepada guru

kelas V yaitu bapak Sarwadi, S.Pd. Pada saat pembelajaran terdapat permasalahan yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Selain itu, diperoleh gambaran bahwa disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurang tertibnya beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi diatas merupakan indikasi atau bukti disiplin belajar siswa kelas V SD Margoayu 02 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Melihat kondisi permasalahan yaitu disiplin siswa yang kurang tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang akan semakin menurun dan masih tergolong rendah dan harus di tingkatkan. Menurut Afandi dan Jupriyanto (2013: 26) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Setiap orang perlu mempunyai sikap disiplin supaya dapat patuh pada semua peraturan, siswa juga harus belajar mempunyai rasa disiplin dari dini terhadap dirinya sendiri.

Prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil keberhasilan dari suatu pembelajaran, pembelajaran yang diterima oleh masing-masing siswa berbeda-beda maka dari itu prestasi yang didapatkan siswa pun berbeda-beda ada yang mendapatkan prestasi bagus ada pula yang prestasinya kurang memuaskan. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang

dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hamdani :2011 :138)

Melihat kondisi permasalahan yang ada yaitu sikap disiplin dan prestasi belajar siswa yang masih kurang, tentu hal tersebut berdampak kepada prestasi atau hasil belajar siswa yang cenderung rendah karena sikap disiplin siswa untuk belajar kurang. Ada beberapa faktor lain yang mengakibatkan prestasi siswa itu menurun seperti kurang dilibatkannya siswa dalam pembelajaran yang ada, karena siswa hanya mendengarkan dan tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan model yang kurang relevan maka siswa kurang aktif didalam pembelajaran. Dalam implementasinya mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa hanya mendengarkan tetapi juga membaca, menulis, dan berbicara yang harus melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut seperti praktek atau pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak cenderung pasif didalam kelas.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas V SD Negeri Margoayu 02 Prestasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dari 21 siswa baru 11 anak yang sudah mencapai atau melebihi nilai KKM,hal ini menunjukkan presentase ketuntasan belajar siswa kelas V yaitu 55%.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Berhubungan dengan masalah tersebut, berdasarkan hasil diskusi dengan siswa, peneliti mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran simulasi. Menurut Shoimin (2014: 170) model pembelajaran simulasi adalah model pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap suatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*), atau proses. Jadi model pembelajaran simulasi ini dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan dengan permainan yang lebih menyenangkan sehingga siswa bisa lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model seperti itu diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap disiplin dapat meningkat melalui model pembelajaran Simulasi pada siswa kelas V SD Margoayu 02 ?
2. Apakah prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran Simulasi pada siswa kelas V SD Negeri Margoayu 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan sikap disiplin siswa kelas V SD Negeri Margoayu 02 melalui model pembelajaran Simulasi.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Margoayu 02 melalui model pembelajaran Simulasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang metode, model, pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran Simulasi ini akan memberi manfaat secara praktis, diantaranya adalah :

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi.
- 3) Dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan disiplin pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Mengubah konsepsi peserta didik tentang hal yang sulit menjadi mudah.
- 4) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang cara belajar yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah.
2. Menambah ilmu pengetahuan peneliti untuk mengetahui pembelajaran dengan membandingkan dunia nyata.

